

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Determinan Kejadian Pneumonia pada Balita (0-59) Bulan di Provinsi Jawa Barat (Analisis Data SKI 2023), dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prevalensi kejadian pneumonia pada balita berdasarkan hasil analisis Survei Kesehatan Indonesia diperoleh 1,71%.
2. Gambaran umum berdasarkan faktor host pada penelitian ini yaitu mayoritas usia balita 24-59 bulan (64,97%); jenis kelamin balita yang berjenis kelamin laki-laki (50,63%); mendapatkan ASI eksklusif (66,78%); status gizi yang tidak berisiko (86,99%); berat badan lahir dengan berat badan normal 93,77%); status imunisasi tidak lengkap (69,35%); dan mendapatkan vitamin A tidak lengkap (69,35%). Berdasarkan faktor lingkungan fisik pada penelitian ini yaitu jenis lantai yang memenuhi syarat (99,2%); jenis dinding yang memenuhi syarat (98,6%); penggunaan obat nyamuk (53,85%); tidak ada keberadaan keluarga perokok (77,55%). Kemudian, berdasarkan faktor lingkungan sosial ekonomi pada penelitian ini yaitu pendidikan ibu yang berpendidikan tinggi (50,44%) dan status sosial ekonomi terbawah (21,35%).
3. Tidak terdapat hubungan antara usia dengan kejadian pneumonia pada balita di Provinsi Jawa Barat tahun 2023.
4. Terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian pneumonia pada balita di Provinsi Jawa Barat tahun 2023.
5. Tidak terdapat hubungan antara ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita di Provinsi Jawa Barat tahun 2023.
6. Tidak terdapat hubungan antara status gizi dengan kejadian pneumonia pada balita di Provinsi Jawa Barat tahun 2023.
7. Tidak terdapat hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian pneumonia pada balita di Provinsi Jawa Barat tahun 2023.
8. Tidak terdapat hubungan antara status imunisasi dengan kejadian pneumonia pada balita di Provinsi Jawa Barat tahun 2023.

9. Tidak terdapat hubungan antara pemberian vitamin A dengan kejadian pneumonia pada balita di Provinsi Jawa Barat tahun 2023.
10. Tidak terdapat hubungan antara jenis lantai dengan kejadian pneumonia pada balita di Provinsi Jawa Barat tahun 2023.
11. Tidak terdapat hubungan antara jenis dinding dengan kejadian pneumonia pada balita di Provinsi Jawa Barat tahun 2023.
12. Tidak terdapat hubungan antara penggunaan obat nyamuk dengan kejadian pneumonia pada balita di Provinsi Jawa Barat tahun 2023.
13. Tidak terdapat hubungan antara keberadaan keluarga perokok dengan kejadian pneumonia pada balita di Provinsi Jawa Barat tahun 2023.
14. Tidak terdapat hubungan antara pendidikan ibu dengan kejadian pneumonia pada balita di Provinsi Jawa Barat tahun 2023.
15. Terdapat hubungan antara sosial ekonomi dengan kejadian pneumonia pada balita di Provinsi Jawa Barat tahun 2023.
16. Faktor dominan kejadian pneumonia pada balita adalah jenis kelamin setelah dikontrol oleh variabel status gizi, sosial ekonomi dan pendidikan ibu.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Instansi Kesehatan

Instansi kesehatan diharapkan meningkatkan program pencegahan dan penanganan pneumonia pada balita dengan memperkuat edukasi kepada masyarakat mengenai faktor risiko pneumonia. Peningkatan akses terhadap fasilitas kesehatan dan tenaga kesehatan perlu diupayakan untuk mendukung deteksi dini, pengobatan cepat, serta penyuluhan kepada orang tua mengenai tanda bahaya pneumonia, pentingnya ASI eksklusif, imunisasi, dan PHBS guna menekan angka kejadian pneumonia pada balita.

5.2.2 Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan meningkatkan kesadaran dalam mencegah pneumonia pada balita dengan mengendalikan berbagai faktor risiko yang dapat dicegah di lingkungan rumah. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama penting untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak. Selain itu, orang tua perlu memastikan anak mendapatkan imunisasi lengkap dan memenuhi kebutuhan gizi

seimbang untuk menunjang pertumbuhan dan daya tahan tubuh. lingkungan rumah juga perlu dijaga kebersihannya dengan memastikan ventilasi udara yang baik serta menghindari paparan asap rokok atau polusi udara yang lain sebagai Upaya pencegahan pneumonia.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih kuat, seperti pendekatan eksperimental sehingga melibatkan intervensi pencegahan pneumonia, seperti edukasi bagi orang tua, peningkatan akses layanan kesehatan, dan perbaikan sanitasi. Selain itu, perlu mempertimbangkan faktor lain yang dapat mempengaruhi kejadian pneumonia pada balita, seperti kepadatan hunian, faktor genetik anak, dan pekerjaan ibu.